

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan hipertermia pada umumnya sesuai antara teori dan praktik. Hal ini terlihat dari penerapan asuhan keperawatan pada An. G, yang mencakup tahap pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Berdasarkan karya ilmiah akhir profesi ners ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan yang dilakukan pada pasien didapatkan data yaitu data subjektif pasien mengeluh demam naik turun sejak 6 hari lalu. Data objektif suhu : 38,8°C, pernafasan : 20x/menit, nadi : 93x/menit, hasil pemeriksaan tes widal positif (+)
2. Diagnosis keperawatan yang didapatkan pada pasien yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit demam tifoid dibuktikan dengan suhu tubuh pasien 38,8 °C, pasien dikeluhkan mengalami demam naik turun sejak 6 hari yang lalu, kulit teraba hangat, kulit kemerahan, nadi: 93x/menit, pernafasan: 20x/menit.
3. Rencana keperawatan menggunakan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) sebagai acuan kriteria hasil keperawatan yaitu termoregulasi membaik dengan kriteria hasil : suhu tubuh membaik, kulit kemerahan menurun dan suhu kulit membaik. Bagian intervensi menggunakan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dengan intervensi utama yang diambil adalah manajemen

hipertermia yang terdiri dari observasi, terapeutik, edukasi, kolaborasi, dan tambahan pemberian terapi inovasi kompres lidah buaya.

4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan selama 3 x 24 jam ditambah pemberian terapi inovasi kompres lidah buaya sebanyak satu kali sehari selama 20 menit dalam waktu tiga hari.
5. Evaluasi keperawatan setelah diberikan asuhan keperawatan ditambah dengan pemberian terapi inovasi kompres lidah buaya yaitu data subjektif keluarga mengatakan badan pasien sudah tidak hangat. Data objektif pasien tampak nyaman, suhu tubuh normal : 37,0 °C. Assesment masalah hipertermia teratasi. Planning pertahankan kondisi, KIE keluarga mengenai penanganan demam secara nonfarmakologis dengan menggunakan terapi kompres lidah buaya
6. Pemberian intervensi terapi inovasi kompres lidah buaya sesuai standar operasional prosedur (SOP) mendapat hasil yang baik dan sangat efektif dalam menurunkan suhu tubuh pasien yang mengalami masalah keperawatan hipertermia pada anak yang mengalami demam tifoid. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terkait yang menunjukkan pemberian terapi inovasi berupa kompres lidah buaya mampu menurunkan suhu tubuh pasien hingga mencapai rentang normal.

B. Saran

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Tenaga medis, khususnya perawat, diharapkan dapat mempertimbangkan dan memanfaatkan terapi inovatif berupa kompres lidah buaya sesuai dengan standar

operasional prosedur (SOP) sebagai salah satu bentuk intervensi dalam menangani masalah keperawatan hipertermia, terutama pada anak yang mengalami demam tifoid.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir profesi ners ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan mengenai pemberian asuhan keperawatan pada anak dengan demam tifoid yang mengalami masalah keperawatan berupa hipertermia.